

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting dalam dan untuk kehidupan sehari-hari. Banyak hal yang ada disekitar kita yang berhubungan erat dengan Matematika. Jual beli barang, mengukur jarak dan waktu, menukar uang dan tentunya masih banyak lagi kegunaan Matematika dalam kehidupan kita.

Menyadari akan pentingnya Matematika dalam kehidupan, maka belajar matematika selayaknya merupakan suatu kebutuhan dan materi yang harus dikuasai oleh setiap anak, tetapi terkadang bagi sebagian anak, matematika merupakan fobia tersendiri untuk dipelajari, dan tidak sedikit orang beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit, hal ini dipengaruhi oleh kondisi yang berbeda dari setiap individu sehingga beberapa anak mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman, "Dari berbagai bidang studi yang diajarkan disekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa". Kemampuan berhitung merupakan hal yang penting dan dapat memberikan manfaat dalam kehidupan setiap orang. Hal ini juga sejalan dengan Ruseffendi yang menyatakan, "Berhitung itu penting bagi kehidupan praktis sehari-hari atau untuk keperluan melanjutkan sekolah".

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir

logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Sebagaimana diketahui, bahwa matematika adalah ilmu deduktif, formal, hierarkhis, menggunakan bahasa simbol dan objek kajiannya bersifat abstrak.¹ Adanya perbedaan karakteristik antara anak usia MI/SD dan matematika, mengakibatkan adanya kesulitan dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu diperlukan cara yang efektif untuk menjembatani antara tahap berfikir anak usia MI/SD yang masih dalam tahap berfikir operasional konkret dengan pelajaran matematika yang objek kajiannya bersifat abstrak.

Matematika sebagai ilmu yang bersifat deduktif, aksiomatik, dan abstrak, maka dalam pembelajarannya diperlukan banyak latihan secara terus menerus. Hal ini tentu saja dapat dilakukan siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap matematika. Minat akan terpelihara jika siswa terlibat dalam suatu aktivitas, dengan memberi kesempatan berbuat untuk memenuhi keingintahuan siswa dengan menjelajahi dan berperan aktif dengan lingkungan belajarnya. Pada banyak proses pembelajaran keterlibatan siswa secara aktif sangat sedikit, baik secara fisik maupun intelektual.

Minat terhadap matematika sendiri umumnya sangat rendah terhadap siswa. Hal ini selain disebabkan sifat pelajaran yang membutuhkan perhatian dan partisipasi

¹ Asep Saepul, et al., *Bahan Perkuliahan Matematika 1*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2009), Paket 1,10.

intelektual yang optimal, juga karena menyampaikan materi matematika yang kurang menarik bagi siswa.

Dalam pengajaran matematika MI/SD, penyajian atau pengungkapan butir-butir matematika yang akan disampaikan disesuaikan dengan perkembangan intelektual siswa. Dengan mengaitkan pokok bahasan matematika yang akan disampaikan dengan realitas kehidupan disekitar siswa atau dimulai dari masalah dalam kehidupan sehari-hari.² Seperti dalam penyajian matematika di MI/SD pokok bahasan perkalian. Pengertian perkalian didahului dengan penjumlahan berulang dan menggunakan peraga. Setelah siswa memahami makna perkalian dengan baik, selanjutnya siswa diminta untuk menghafalkan operasi perkalian dasar. Dalam rangka peningkatan efektivitas pembelajaran matematika MI/SD pada pokok bahasan operasi perkalian bilangan di kelas III, haruslah memperhatikan perbedaan karakteristik antara matematika yang objek kajiannya abstrak dengan karakteristik siswa MI/SD yang masih berada pada tahap berpikir operasional konkret. Siswa usia MI/SD (7-12 tahun) belum mampu berfikir formal dan abstrak.³

Operasi hitung pada bilangan adalah konsep Aritmatika utama yang seharusnya dipelajari oleh anak-anak. Setelah mereka mempelajari operasi penjumlahan dan pengurangan selanjutnya mereka mempelajari operasi perkalian dan pembagian. Kajian peneliti dalam penelitian kali ini adalah operasi hitung perkalian.

² Asep Saepul, et al., *Bahan*, Paket 1,10.

³ Esti Yuli, et al., *Pembelajaran*, Paket 1,8.

Perkalian merupakan hal yang sangat sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan perkalian ini dapat diselesaikan dengan baik oleh siswa telah mahir dalam operasi hitung “penjumlahan “. Karena perkalian. adalah merupakan pengerjaan menjumlah berulang dengan penjumlah yang tetap.

Perkalian seringkali dipandang sebagai hal khusus dari penjumlahan, dimana semua penambahannya sama. Operasi perkalian pada bilangan cacah diartikan sebagai penjumlahan berulang. Sehingga untuk memahami konsep perkalian anak harus paham dan terampil melakukan operasi penjumlahan.⁴ Perkalian $a \times b$ diartikan sebagai *penjumlahan bilangan b sebanyak a kali*. yaitu:

$$a \times b = \underbrace{b + b + b + \dots + b}_{\text{sebanyak } a}$$

Pembelajaran perkalian pada umumnya masih dilakukan guru secara konvensional, seperti menghafal tabel perkalian. Walau dianggap masih ketinggalan zaman tapi guru merasa cara tersebut sudah efektif karena pada usia ini, daya ingat anak- anak masih sangat kuat, walau sulit untuk menghafal tapi terkadang juga sulit untuk melupakannya. Tapi menghafal saja tidaklah cukup bila siswa kurang bersemangat dan termotivasi untuk menghafal perkalian tersebut. Guru juga harus bisa membuat siswa termotivasi untuk menghafal dan melatih kembali dengan banyak mengerjakan soal. Kebanyakan guru hanya memerintah siswa untuk menghafal perkalian dan meminta siswa maju kedepan kelas untuk menyetorkan hafalan tersebut kepada guru. Untuk menindak lanjuti hafalan sebaiknya guru memberi soal- soal

⁴ Lisnawati Simanjuntak, *Metode*, 130.

latihan yang mampu mengasah daya ingat siswa. Dengan menggunakan ragam model pembelajaran yang ada diharapkan guru dapat menarik minat siswa untuk melakukan proses pembelajaran, salah satunya dengan metode pembelajaran *kooperatif Learning* model *Number Head Together* (NHT). Dengan tipe NHT siswa diharapkan dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan sehingga partisipasi dari siswa dapat optimal dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Operasi Perkalian Dengan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* Model *Number Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas III SDN Damarsi Buduran Sidoarjo”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika sebelum menggunakan metode *Kooperatif Learning* model NHT pada materi operasi perkalian siswa kelas III SDN Damarsi Buduran Sidoarjo?
2. Bagaimana penerapan metode *Kooperatif Learning* model NHT pada pembelajaran matematika materi operasi perkalian siswa kelas III SDN Damarsi Buduran Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil belajar matematika materi operasi perkalian dengan metode pembelajaran *Kooperatif Learning* model NHT siswa kelas III SDN Damarsi Buduran Sidoarjo?

C. Tindakan Yang Dipilih

Berdasarkan Latar Belakang dan Rumusan Masalah diatas tindakan yang dipilih oleh penulis menggunakan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning* model NHT untuk mengatasi masalah rendahnya Hasil Belajar siswa.

Dalam Pembelajaran kooperatif pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis dimana siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, melakukan berbagai macam kegiatan belajar untuk memudahkan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Masing-masing anggota tim tidak hanya memiliki tanggung-jawab untuk belajar dan mempelajari apa yang sedang diajarkan, tapi juga harus membantu rekan sekelompok dalam belajar. Suatu kelompok bisa dikatakan belum tuntas menguasai suatu materi jika masih ada salah satu anggota belum menguasai materi tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika sebelum menggunakan metode *Kooperatif Learning* model NHT pada materi operasi perkalian siswa kelas III SDN Damarsi Buduran Sidoarjo.

2. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *kooperatif Learning* model NHT pada pembelajaran matematika materi operasi perkalian siswa kelas III SDN Damarsi Buduran Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui hasil belajar matematika materi operasi perkalian dengan metode pembelajaran *Kooperatif Learning* model NHT siswa kelas III SDN Damarsi Buduran Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut di bawah ini.

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas III SDN Damarsi Buduran Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2012-2013, sebanyak 2 kali pertemuan, tiap pertemuan 2 jam pelajaran (dua RPP)
2. Implementasi (pelaksanaan) model pembelajaran *kooperatif Learning* tipe NHT hanya digunakan untuk pengajaran operasi perkalian bilangan mata pelajaran matematika pada kelas III.
4. Kemampuan berhitung operasi perkalian dimaksudkan adalah kemampuan siswa dalam pengerjaan operasi hitung perkalian pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Learning* tipe NHT.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru dapat mengetahui suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai siswa di kelas.
- b. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan bahan perbaikan.
- c. Guru menjadi lebih bersemangat dalam memberikan materi di kelas.

2. Bagi Siswa

- a. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa meningkat.
- b. Siswa lebih mudah dalam menyelesaikan operasi perkalian bilangan
- c. Meningkatkan nilai siswa untuk dapat mencapai KKM.

3. Bagi Peneliti

- a) Dapat menambah wawasan dan memperoleh pengetahuan baru mengenai penerapan metode pembelajaran *kooperatif learning* model NHT di SD
- b) Menambah pengalaman berharga karena langsung terjun ke lapangan.

4. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan
- b. Meningkatkan kredibilitas dan kualitas sekolah

5. Bagi Masyarakat

Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas satuan pendidikan yang melakukan penelitian tindakan kelas meningkat.

G. Definisi Operasional

Judul penelitian tindakan kelas ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Operasi Perkalian Dengan Metode Pembelajaran *Kooperatif Learning Model Number Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas III SDN Damarsi Buduran Sidoarjo”. Definisi dari judul adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan Hasil Belajar : Menurut Adi D, dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis dari sesuatu yang bersusun dan peningkatan berarti kemajuan.⁵ Sedangkan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru kelasnya setelah melaksanakan proses pembelajaran dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.
2. Operasi perkalian : Perkalian $a \times b$ diartikan sebagai *penjumlahan bilangan b sebanyak a kali*. yaitu: $a \times b = b + \underbrace{b + b + b + \dots + b}_{\text{sebanyak } a}$.⁶
3. *Kooperatif learning* : Suatu strategi pembelajaran sukses dalam kelompok kecil dimana setiap siswa memiliki perbedaan tingkat

⁵ Antok, *Peningkatan Mutu Pendidikan*, (24 Juni 2012).

<http://catatanpakguru.wordpress.com/2007/12/21/peningkatan-mutu-pendidikan>.

⁶ Esti Yuli, et al., *Pembelajaran*, Paket 5, 11.

kemampuan, menggunakan berbagai aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka pada suatu materi.

4. *Number Head Together* : Penomoran kepala bersama. Siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang (b) Rumusan Masalah (c) Tindakan yang dipilih (d) Tujuan Penelitian (e) Lingkup Penelitian (f) Manfaat Penelitian (g) Definisi Operasional (h) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian teori, meliputi: (a) Karakteristik Pembelajaran Matematika SD/MI 1. Ciri-Ciri Pembelajaran Matematika SD/MI 2. Fungsi Pembelajaran Matematika SD/MI 3. Tujuan Pembelajaran Matematika SD/MI 4. Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Matematika kelas III SD/MI 5 Kemampuan berhitung (c) Operasi perkalian d)

Metode *kooperatif learning* model NHT 1. Pengertian Metode kooperatif learning 2. Prinsi dan ciri-ciri Metode kooperatif learning 3. Pembelajaran kooperatif model NHT

BAB III : Metode dan Rencana Penelitian, meliputi: (a) Metode Penelitian (b) *Setting* Penelitian dan Subjek Penelitian (c) Variabel yang diselidiki (d) Rencana Tindakan (e) Data Dan Cara Pengumpulannya (f) Teknik pengumpulan data (g) Analisis data (h) Indikator Kinerja (i) TimPeneliti Dan Tugasnya

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: (a) Hasil Penelitian Persiklus: (1) Siklus I (2) Siklus II (b) Pembahasan Hasil Temuan Tindakan

BAB V : Penutup, meliputi (a) Kesimpulan dan (b) Saran